

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR

Haslinda, Sri Utami, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : spd_haslinda@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kerja kelompok di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian siswa kelas II berjumlah 24 orang. Berdasarkan penelitian terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I meningkat ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I sebesar 36,54% dan siklus II 84,29%. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan siklus II secara berurutan sebesar 2,8 dan 3,9 sementara kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I 2,97 dan siklus II 3,97. Kesimpulannya bahwa penerapan metode kelompok dalam penerapan Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci : Aktivitas, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Kerja Kelompok

Abstract : This study aims to improve the learning activities of students in the Natural Sciences using group work in State Primary School 18 Gammon River Kubu Raya . The method used is descriptive and research form Classroom Action Research (CAR). The subject of research grade II amounted to 24 people . Based on an increase in the activity of the research study Natural Sciences of the first cycle increased to cycle II . The average value of the first cycle of 36.54 % and 84.29 % second cycle . The ability of teachers to plan learning cycle I and II cycle sequentially by 2.8 and 3.9 while the ability of teachers to implement learning first cycle of 2.97 and 3.97 second cycle . The conclusion that the application of group method in the application of Natural Sciences can enhance the activity of class II students of State Elementary School 18 River snapper in the learning of Natural Sciences .

Keywords : Activity , Learning Sciences , Working Group

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah KTSP tahun 2006. Di mana salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar berdasarkan KTSP tahun 2006 adalah mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tentunya guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan dapat menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara yang tepat, di mana siswa dapat aktif, mudah memahami materi dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Teknik penyajian pelajaran yang dipergunakan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau biasa disebut metode pembelajaran haruslah dibuat agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan digunakan siswa dengan baik. Ada berbagai macam teknik penyajian dari yang tradisional yang dipergunakan sejak dulu sampai dengan pada teknik modern yang dipergunakan sekarang ini.

Secara ideal seorang guru dalam menjalankan tugasnya merupakan agen pembaharuan. Sebagai agen tersebut diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif sebagai hasil evaluasi dari refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari pemahaman guru dalam mencermati kurikulum serta melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas. Hal ini karena dalam proses pembelajaran, guru sebagai praktisi dan teoritis yang menentukan. Peningkatan aktivitas dan pengembangan kreativitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap pembelajaran di kelas II lebih banyak menggunakan metode ceramah daripada metode yang lainnya. Sehingga pembelajaran lebih banyak terfokus pada guru, kurang melibatkan siswa dalam berinteraksi, kurang memberikan bimbingan, sehingga siswa pasif berkomunikasi, kurang merespon pelajaran, kurang kooperatif, tidak merasa senang dan tertarik (siswa merasa jenuh). Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih rendah. Dari data diperoleh aktivitas murid hanya sebesar 14,74%. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya didominasi dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, kurang menantang, kurang berkembang baik dari aspek fisik, mental dan emosionalnya.

Setelah peneliti cermati, yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II sesuai dengan fakta yang ada di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran dilakukan hanya terfokus di ruang kelas saja dan terpaku pada materi buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hal tersebut membuat siswa bosan.
- b. Pembelajaran yang diberikan kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak termotivasi dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta upaya meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II di SD Negeri 18 Sungai Kakap diperoleh data peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sekitar 54,17% dan yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal 45,83%. Hasil nilai rata-rata kelas yaitu 62,92 Sementara nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 60.

Berdasarkan deskripsi diatas maka diperlukan suatu upaya perbaikan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan perolehan hasil belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 18 Sungai Kakap dan dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran kelompok dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dengan mempertimbangkan uraian masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kelompok Di Kelas II SDN 18 Sungai Kakap”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kelompok dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap di dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?”

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap melalui penggunaan pembelajaran metode kelompok.

Aktivitas belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bertanya, yaitu mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- 2) Menyanggah, yaitu suatu bentuk pendapat peserta didik terhadap pertanyaan peserta didik lain, pertanyaan guru maupun presentasi teman yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dalam bentuk komentar/sanggahan/persetujuan.
- 3) Menjawab, yaitu bentuk aktivitas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman ataupun guru yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 4) Mengerjakan tugas, yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang terdiri dari berdiskusi dalam mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan soal tes.
- 5) Mencatat, yaitu mencatat hal-hal penting berkenaan dengan materi klasifikasi makhluk hidup yang dipelajari peserta didik baik yang disampaikan oleh guru maupun LKS.

Adapun pengertian aktivitas belajar menurut Sardiman (2004:96) aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:7) aktivitas belajar adalah merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1986:99-100) jenis-jenis aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut yaitu :

- a. Visual Activities, yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.
- b. Oral Activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat.
- c. Listening Activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan dan pidato.
- d. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan dan angket.
- e. Drawing activities, yaitu menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. Motor Activities, seperti melakukan percobaan, bermain, berkebun dan beternak.
- g. Mental Activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
- h. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD menurut KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam.

Berdasarkan KTSP maka anak didik di kelas II Sekolah Dasar diberikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Standar Kompetensi MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan yaitu mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai tempat hidup makhluk hidup. Kemudian Kompetensi Dasar nya adalah sebagai berikut :

- a. Menenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan.
- b. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan hewan (dalam ukuran) dan tumbuhan (dari biji menjadi tanaman).
- c. Mengidentifikasi berbagai tempat hidup makhluk hidup (air, tanah dan tempat lainnya).
- d. Mengidentifikasi makhluk hidup yang menguntungkan dan membahayakan.

Penerapan pembelajaran kelompok dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran yang menempatkan beberapa peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dan memberikan mereka beberapa tugas yang disajikan di dalam LKS. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas keberhasilan masing-masing kelompoknya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kelompok dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal (\pm 5 menit) : 1) Salam, 2) Absensi, 3) Apersepsi 4) Informasi topik pelajaran yang akan dipelajari 5) Informasi tujuan pembelajaran, 6) Informasi kegiatan pembelajaran

- b. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru membagi para peserta didik menjadi 6 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang dengan memperhatikan kemampuan akademik mereka sehingga diperoleh kelompok-kelompok yang berimbang.
- 2) Pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada para peserta didik dalam bentuk LKS yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok.

Elaborasi

- 1) Berpikir bersama, para peserta didik berpikir dan berdiskusi secara bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal latihan dalam kelompok masing-masing. Tiap anggota dalam kelompok harus mengetahui jawaban yang dipastikan oleh kelompok masing-masing. Peserta didik dibimbing guru dalam jalannya diskusi yaitu dengan berkeliling dan berhenti di tiap-tiap kelompok untuk mengamati kegiatan di setiap kelompok.
- 2) Menjawab, guru membantu peserta didik untuk menentukan salah satu rekannya menjadi juru bicara dalam menyampaikan / menjawab soal yang diberikan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Konfirmasi

- 1) Peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan komentar atau tanggapan.
- 2) Peserta didik bersama guru membahas atau mengevaluasi hasil kerja kelompok.

- 3) Beberapa peserta didik diminta guru untuk mengulang kembali jawaban.
 - 4) Guru mengumumkan kelompok terbaik dan yang berhasil dengan baik menjawab setiap pertanyaan.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
- c. Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)
1. Peserta didik dibimbing guru membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 2. Evaluasi.
 3. Refleksi.
 4. Tindak lanjut (memberikan motivasi dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari).
 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 6. Penutup.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya demikian pendapat Suharsimi Arikunto (2008:16). Sedangkan menurut Iskandar (2009:18) metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari beberapa teori tersebut peneliti memahami bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti agar penelitian terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan paparan (deksripsi) informasi tentang gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya (Suharsimi Arikunto, 2008:56).

Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif adalah dalam pengertian usulan harus jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Menurut teori Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi (2008:2) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya sebagai berikut :

- a. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang dilaksanakan langsung di lapangan secara alami untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif data yang sebenarnya sesuai dengan fakta.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, di dalam ruang kelas II. Jumlah siswa yang ada sebanyak 24 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan berjumlah 9 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian langsung dimana pada tempat, peristiwa, keadaan sedang terjadi.

Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi yaitu alat pengumpul data yang sudah dibuat sesuai dengan masalah yang diteliti.

Proses pengumpulan data dilakukan untuk mengukur aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas maka alat pengukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kelompok. 2) Lembar observasi penilaian keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan/observasi, akan dianalisis. Data yang dianalisis itu adalah

$$x\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

x% = Hasil yang diperoleh dalam persen
n = Jumlah siswa yang melakukan tindakan
N = Jumlah seluruh siswa

1. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menganalisis proses pembelajaran dan dihitung rata-rata. Adapun rumus yang dimaksud menurut Moh. Uzer Usman (1997:127) yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\text{skor total}}{4}$$

Kriteria rata-rata IPKG 2 menurut Syahwani Umar (2007:83)

yaitu sebagai berikut :

- 1) 3,50 – 4,00 = Baik Sekali
- 2) 3,00 – 3,49 = Baik
- 3) 2,00 – 2,99 = Cukup
- 4) 1,00 – 1,99 = Kurang

2. Aktivitas pembelajaran. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase yang dimaksud menurut Sudijono (2008:48) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

N = jumlah frekwensi atau banyaknya individu

f = frekwensi yang sedang dicari persentasenya

Kriteria rentangan persentase menurut Muhammad Ali (2005:177) yaitu sebagai berikut :

- 1) 75,01% – 100% = Sangat Baik
- 2) 50,01% – 75% = Baik
- 3) 25,01 – 50% = Cukup Baik
- 4) 0,00 – 25% = Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berkolaborasi dengan teman sejawat yaitu Yeni Setiati S., S.Pd, M.Pd sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebagai pencarian alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas murid di kelas II dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sebanyak 2 siklus pertemuan yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh didalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar murid yang terdiri dari aspek murid yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), murid yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan murid yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan jiwa dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase.

Hasil Penelitian Siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan lembar observasi untuk murid. 3) Persiapan bahan dan alat/media. 4) Pertemuan dengan guru kolaborator, dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi dari hasil pertemuan antara peneliti dan guru kolaborator diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I yaitu memberikan pembelajaran dengan sub materi Mengenal Bagian-Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumah dan Sekolah Melalui Pengamatan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2014.
- b. Pelaksanaan Tindakan
Penerapan dan tindakan model pembelajaran kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 September 2014 selama 2 x 35 menit, semua murid hadir yaitu 24 murid. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

oleh guru berkolaborasi sesuai dengan sharing antara peneliti dan observer yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kegiatan pendahuluan meliputi : guru mengkoordinasikan murid agar siap menerima pelajaran, mengecek kehadiran murid, apersepsi serta menyebutkan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti meliputi : sebelum kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kelompok dan mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok belajar. Kemudian murid diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Setelah selesai kemudian guru meminta tiap kelompok untuk *sharing* / berbagi tentang pengalaman yang sedang dipelajari.

Pada kegiatan penutup meliputi : murid bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, murid mengerjakan tugas latihan dan guru memberikan tindak lanjut berupa PR atau pengayaan.

- c. Hasil Observasi, 1) Aktivitas Murid, pengamatan terhadap aktivitas murid dilaksanakan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus penelitian I untuk aktivitas belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Jumlah	Persentase
Mengamati	8	62,50
Mencatat	7	33,33
Bertanya jawab	6	29,17
Membaca buku	10	25,00
Berdiskusi	9	41,67
Mengajukan pertanyaan	9	41,67
Menjawab pertanyaan	4	37,50
Menanggapi pertanyaan	4	37,50
Menyimpulkan	4	37,50
Mengemukakan pendapat	5	20,83
Senang mengikuti pembelajaran	10	41,67
Berkomunikasi bersama teman	12	50,00
Tenang mengikuti pembelajaran	14	58,33
Rata-rata		36,54

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada pertemuan pertama mengenai aktivitas belajar murid dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu :

- (1) Murid belajar dengan metode kelompok pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62,50% terdapat selisih sebesar 62,50%.

- (2) Murid mencatat pada proses pembelajaran pada *base line* sebesar 29,17% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 33,33% terdapat selisih sebesar 4,16%.
- (3) Murid mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran pada *base line* sebesar 20,83% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 29,17% terdapat selisih sebesar 8,34%.
- (4) Murid membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung pada *base line* sebesar 16,67% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 25,00% terdapat selisih sebesar 8,33%.
- (5) Murid berdiskusi mengerjakan LKS pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41,67% terdapat selisih sebesar 41,67%.
- (6) Murid mengajukan pertanyaan kepada guru pada *base line* sebesar 33,33% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41,67% terdapat selisih sebesar 41,67%.
- (7) Murid menjawab pertanyaan dari guru pada *base line* sebesar 25,00% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 37,50% terdapat selisih sebesar 12,50%.
- (8) Murid mengemukakan pendapat pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 16,67% terdapat selisih sebesar 16,67%.
- (9) Murid menanggapi pertanyaan dari rekan sejawat pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 16,67% terdapat selisih sebesar 16,67%.
- (10) Murid menyimpulkan pengamatan pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 20,83% terdapat selisih sebesar 20,83%.
- (11) Murid senang dalam mengikuti pembelajaran pada *base line* sebesar 16,67% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41,67% terdapat selisih sebesar 25,00%.
- (12) Murid berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 50,00% terdapat selisih sebesar 50,00%.
- (13) Murid tenang dalam mengikuti proses pembelajaran pada *base line* sebesar 50,00% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 58,33% terdapat selisih sebesar 8,33%.

Tabel 2
Hasil Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	14
Rata-rata	2,8

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kinerja guru merencanakan pembelajaran di dalam kelas memperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori cukup.

Tabel 3
Hasil Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	104
Rata-rata	2,97

Berdasarkan tabel diatas bahwa kinerja guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas diperoleh skor rata-rata 2,97 dengan kategori cukup.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari observasi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi murid

- a. Pada umumnya murid masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.
- b. Masih sedikit murid yang berani mengemukakan pertanyaan. Murid yang berani bertanya ada 10 murid.
- c. Keberanian murid untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas masih kurang, belum memiliki rasa percaya diri yang cukup.
- d. Masih banyak murid yang mengobrol dengan teman diskusinya dan tidak menyimak guru pada saat proses pembelajaran.

2. Hasil observasi guru

- a. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada murid secara individual masih kurang mencukupi.
- b. Guru terkesan tergesa-gesa ingin cepat menyelesaikan materi sehingga murid yang lambat menurun motivasinya.
- c. Tata letak meja kurang tertata dengan baik, kurang mendukung terciptanya suasana yang mengesankan.
- d. Guru masih mendominasi kegiatan belajar-mengajar.

Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan lembar observasi untuk murid.
3. Persiapan bahan dan alat / media.
4. Pertemuan dengan guru kolaborator, dilakukan untuk memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan observasi. Jadi dari hasil pertemuan antara peneliti dan guru kolaborator diperoleh kesepakatan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu memberikan pembelajaran dengan sub materi Mengenal Bagian-Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan di Sekitar Rumah dan Sekolah Melalui Pengamatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Oktober 2014.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan dan tindakan model pembelajaran kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Oktober 2014 selama 2 x 35 menit, semua murid hadir yaitu 24 murid. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru berkolaborasi sesuai dengan sharing antara peneliti dan observer yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kegiatan pendahuluan meliputi : guru mengkoordinasikan murid agar siap menerima pelajaran, mengecek kehadiran murid, apersepsi serta menyebutkan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti meliputi : sebelum kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kelompok dan mengkoordinasikan murid ke dalam kelompok belajar. Kemudian murid diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya. Setelah selesai kemudian guru meminta tiap kelompok untuk *sharing* / berbagi tentang pengalaman yang sedang dipelajari.

Pada kegiatan penutup meliputi : murid bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, murid mengerjakan tugas latihan dan guru memberikan tindak lanjut berupa PR atau pengayaan.

c. Hasil Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas murid dilaksanakan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus penelitian II untuk aktivitas belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok dapat dilihat pada tabel 4 di bawah berikut.

Tabel 4
Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Jumlah	Persentase
Mengamati	24	100
Mencatat	17	70,83
Bertanya jawab	19	79,17
Membaca buku	17	70,83
Berdiskusi	24	100
Mengajukan pertanyaan	20	83,33
Menjawab pertanyaan	20	83,33
Menanggapi pertanyaan	19	79,17
Menyimpulkan	18	75,00
Mengemukakan pendapat	23	95,83
Senang mengikuti pembelajaran	24	100
Berkomunikasi bersama teman	18	75,00
Tenang mengikuti pembelajaran	20	83,33
Rata-rata		84,29

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada siklus 2 mengenai aktivitas belajar murid dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini dipaparkan hasil pengamatan per indikator kinerjanya, yaitu :

1. Murid belajar dengan metode kelompok pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% terdapat selisih sebesar 100%.
2. Murid mencatat pada proses pembelajaran pada *base line* sebesar 29,17% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,83% terdapat selisih sebesar 70,83%.
3. Murid mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran pada *base line* sebesar 20,83% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,17% terdapat selisih sebesar 79,17%.
4. Murid membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung pada *base line* sebesar 16,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,83% terdapat selisih sebesar 70,83%.
5. Murid berdiskusi mengerjakan LKS pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% terdapat selisih sebesar 100%.
6. Murid mengajukan pertanyaan kepada guru pada *base line* sebesar 33,33% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih sebesar 50,00%.
7. Murid menjawab pertanyaan dari guru pada *base line* sebesar 25,00% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih sebesar 58,33%.
8. Murid mengemukakan pendapat pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,17% terdapat selisih sebesar 79,17%.
9. Murid menanggapi pertanyaan dari rekan sejawat pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,00% terdapat selisih sebesar 75,00%.
10. Murid menyimpulkan pengamatan pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% terdapat selisih sebesar 95,83%.
11. Murid senang dalam mengikuti pembelajaran pada *base line* sebesar 16,67% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% terdapat selisih sebesar 83,33%.
12. Murid berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran pada *base line* sebesar 0% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,00% terdapat selisih sebesar 75,00%.
13. Murid tenang dalam mengikuti proses pembelajaran pada *base line* sebesar 50,00% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% terdapat selisih sebesar 33,33%.

Tabel 5
Hasil Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	19
Rata-rata	3,9

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kinerja guru merencanakan pembelajaran di dalam kelas memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan kategori baik sekali.

Tabel 6
Hasil Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor	139
Rata-rata	3,97

Berdasarkan tabel diatas bahwa kinerja guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas diperoleh skor rata-rata 3,97 dengan kategori baik sekali.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan observer mendiskusikan hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari observasi pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Hasil observasi murid

- a. Pada umumnya murid sudah aktif mengikuti proses pembelajaran.
- b. Sudah banyak murid yang berani mengemukakan pertanyaan.
- c. Keberanian murid untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sudah terlihat baik.
- d. Masih ada beberapa murid yang mengobrol dengan teman diskusinya dan tidak menyimak guru pada saat proses pembelajaran.

2. Hasil observasi guru

- a. Intensitas guru dalam memberikan bimbingan kepada murid secara individual sudah baik.
- b. Guru tampak cukup sabar menyampaikan materi sehingga murid yang lambat dapat mengikuti dan meningkat motivasinya.
- c. Tata letak meja sudah tertata dengan baik, mendukung terciptanya suasana yang mengesankan.
- d. Guru tidak lagi mendominasi kegiatan belajar-mengajar.
- e. Guru mulai menekankan pada materi yang sekiranya sulit dipahami dengan cara pengulangan penjelasan materi kepada murid.
- f. Guru sudah kelihatan mantap dalam mengelola dan mengendalikan jalannya pembelajaran.

Pada siklus II ini kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yang ditemukan berdasarkan dari hasil refleksi antara peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal, hal ini tampak pada lembar observasi (indikator kinerja untuk murid) dari persentasenya meningkat dari siklus I sampai siklus II. Bahkan pada siklus II persentase murid yang mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah terjadi peningkatan yang sangat besar.

Berdasarkan dari refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hal ini dikarenakan data yang didapat sudah mencapai titik jenuh dan rata-rata sudah melebihi dari data *base line* yang sudah ditentukan pada pengamatan awal sebelum melakukan tindakan.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan metode kelompok yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan Yeni Setiati S., S.Pd, M.Pd diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut

1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

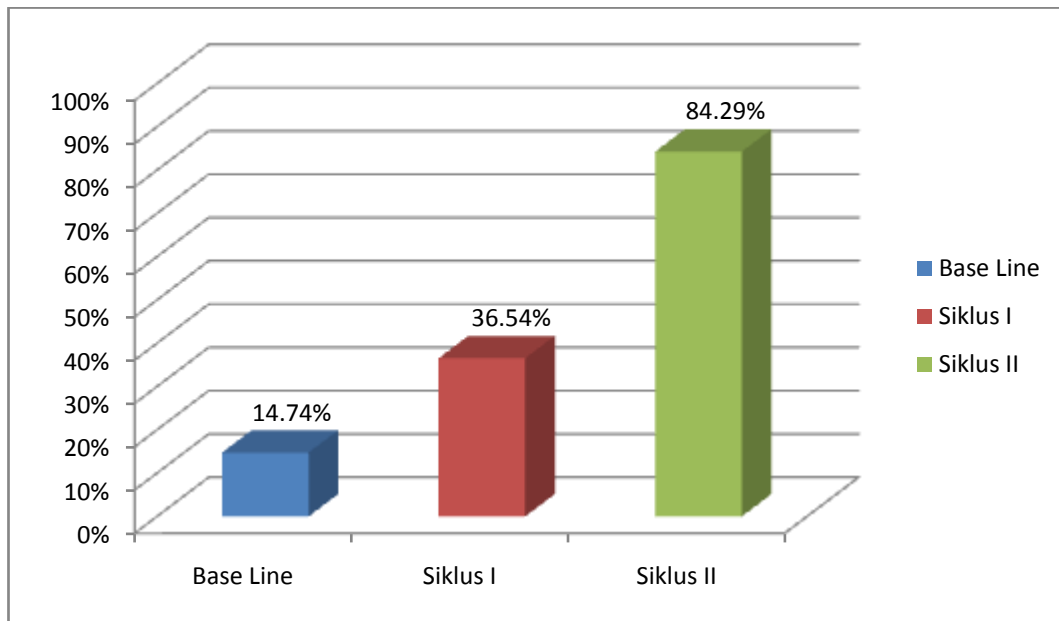
Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
mengamati media <i>realistik</i>	15	62,50	24	100
mencatat pada proses pembelajaran	8	33,33	17	70,83
bertanya/menjawab	7	29,17	19	79,17
membaca	6	25,00	17	70,83
berdiskusi	10	41,67	24	100
mengajukan pertanyaan	10	41,67	20	83,33
menjawab pertanyaan	9	37,50	20	83,33
mengemukakan pendapat	4	16,67	19	79,17
menanggapi pertanyaan	4	16,67	18	75,00
Menyimpulkan	5	20,83	23	95,83
senang mengikuti pembelajaran	10	41,67	24	100
berkomunikasi	12	50,00	18	75,00
tenang mengikuti pembelajaran	14	58,33	20	83,33
Rata-rata		36,54		84,29

Dari tabel diatas dapat dilihat kenaikan yang cukup berarti dari setiap indikator kinerja. Jika hasil Siklus I dibandingkan dengan *base line* maka didapat data rata-rata aktivitas murid dari 14,74% di *base line* naik menjadi 36,54% di Siklus I dengan kenaikan sebesar 21,80%.

Jika kita bandingkan antara Siklus I dan Siklus II maka rata-rata aktivitas murid dari 36,54% di Siklus I naik menjadi 84,29% di Siklus II dengan kenaikan sebesar 47,75%.

Kemudian jika hasil siklus II dibandingkan dengan *base line* maka didapat data aktivitas murid dari 14,74% di *base line* naik menjadi 84,29% di siklus II dengan kenaikan sebesar 69,55%.

Dengan demikian kenaikan aktivitas murid dapat dikategorikan meningkat yang dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini.



Gambar 1
Peningkatan Aktivitas Murid

Penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari base line ke Siklus I kemudian ke Siklus II sebagaimana bisa dilihat pada grafik di gambar 4.1 pada halaman sebelumnya.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas II SD Negeri 18 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru (*teacher centered*) namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik (*student centered*) sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

2. Rekapitulasi Kinerja Guru

Hasil observasi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah skor Siklus I	14
Rata-rata	2,8
Jumlah skor Siklus II	19
Rata-rata	3,9

Tabel 8
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	14	19
Rata-rata	2,8	3,9

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,8 dengan kategori cukup dan pada Siklus II menjadi 3,8 dengan kategori baik sekali.

Tabel 9
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor	104	1,39
Rata-rata	2,978	3,97

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok pada Siklus I diperoleh skor rata-rata 2,97 dengan kategori “cukup” dan pada Siklus II menjadi 3,97 dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok telah terjadi peningkatan dan diharapkan akan mampu menerapkan metode kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan pembelajaran lainnya demi usaha peningkatan mutu pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan aktivitas murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kelompok di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. Terbukti nilai rata-rata pada *base line* 14,74%, nilai rata-rata pada siklus I 36,54% sebesar dan pada siklus II sebesar 84,29%. Dari *base line* ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 69,55%.
2. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kelompok di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II sebesar 3,9 dengan kategori baik sekali.

3. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode kelompok di kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,97 dan pada siklus II sebesar 3,97 dengan kategori baik sekali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran-saran berikut ini :

1. Seorang guru sebagai pendidik hendaknya selalu berupaya untuk mencari solusi dan alternatif dalam meningkatkan kemampuan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran serta kemampuan anak didiknya dalam menyerap pembelajaran.
2. Dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hendaknya dipertimbangkan penggunaan metode kelompok untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan pembelajaran mata pelajaran lainnya dalam upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang berkesinambungan dalam rangka terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran baik Ilmu Pengetahuan Alam maupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Herry Widyastono. (2014). **Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukmanul Hakim. (2009). **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

